

Tafasir

Volume 02 Number 02 December 2024

DOI <https://doi.org/10.62376/tafasir.v2i2>

TARAJJI DAN TAMANNI DALAM SAFWAH AL-TAFASIR

Syamsuddin Semmang

(Universitas Islam As'adiyah Sengkang)

Nursyamsih

(Guru Madrasah Aliyah Putri Pusat Sengkang)

Abstract

The objective of this research is to identify the terms "tarajji" and "tamanni" in the tafsir book "Safwah al-Tafasir" by Muhammad Aly al-Sabuni.

Data collection was conducted by gathering data from the Quran and the opinions of tafsir scholars on tarajji and tamanni using a tafsir and linguistic approach. The data processing and analysis methods employed were descriptive and inductive.

The research findings indicate that tarajji and tamanni are distinguished based on their wording and meaning. In terms of lafaz, tarajji is primarily expressed using the word "la'al" and occasionally with the word "asa." The word "la'al" and its derivatives appear 129 times, while "asa" and its derivatives appear 30 times.

Tamanni, on the other hand, is expressed using the words "lait" and occasionally "law," "hal," and "ala." The word "lait" appears 14 times in the Quran, "law" appears 197 times, and "hal" appears 93 times.

Keywords: Tarajji, Tamanni, Safwah al-Tafasir

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui term tarajji dan tamanni dalam kitab tafsir Safwah al-Tafasir karya Muhammad Aly al-Sabuni.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data dalam al-Qur'an serta pendapat ulama tafsir tentang tarajji dan tamanni dengan menggunakan pendekatan tafsir dan Bahasa. Selanjutnya metode pengolahan dan analisis data adalah metode deskriptif dan cara analisis datanya dilakukan secara induktif.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa tarajji dan tamanni disebutkan dari segi lafaz dan makna. Adapun tarajji dari segi lafaz yaitu لعل dan terkadang menggunakan lafaz لعلى عسى dan term-termnya sebanyak 129 kali, dan عسى beserta term-termnya sebanyak 30, حرى-إخلولق tidak terdapat dalam al-Qur'an. Sedangkan tarajji dari segi makna tidak ditemukan dalam al-Qur'an. Kemudian tamanni dari segi lafaz yaitu لایت dan terkadang لاء-هل-ألا, lafaz لایت disebutkan sebanyak 14 kali, lafaz لاء disebutkan sebanyak 197 kali, dan lafaz هل sebanyak 93 kali.

Kata Kunci: Tarajji, Tamanni, Safwah al-Tafasir

Author correspondence

Email: syamsemmang@gmail.com nursyamsih4@gmail.com

Available online at <https://journalmahadaly.asadiyahpusat.org/index.php/tafasir>

A. Pendahuluan

Allah memilih bahasa Arab untuk menyampaikan pesan-pesan-Nya dalam Al-Qur'an. Hal ini bukan tanpa alasan. Mempelajari bahasa Arab menjadi kunci untuk memahami makna al-Qur'an dengan lebih mendalam. Alasan utamanya adalah karena al-Qur'an pertama kali diturunkan di tengah masyarakat berbahasa Arab. Namun, lebih dari itu, bahasa Arab memiliki keunikan dan kekayaan kosakata yang luar biasa. Keunikan bahasa Arab memungkinkan al-Qur'an tersusun dengan penuh makna dan presisi. Kekayaan kosakatanya pun membuka berbagai lapisan makna yang terkandung dalam ayat-ayat suci.¹

Aspek-aspek makna yang terkandung di dalam pun sesuai dengan makna yang dikenal di kalangan bangsa Arab, suatu bahasa yang kaya dengan makna. Meskipun al-Qur'an berbahasa Arab, akan tetapi tidak semua orang dapat memahami al-Qur'an secara rinci baik orang yang mahir berbahasa Arab atau orang Arab sendiri.

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam yang kaya makna dan sumber berbagai disiplin ilmu, membutuhkan pemahaman mendalam. Salah satu kunci untuk memahami Al-Qur'an adalah dengan mempelajari ilmu nahwu. Menurut Fuad Ni'mah dalam kitabnya "Qawai'id al-Lughah al-'Arabi," ilmu nahwu adalah kaidah yang membantu kita memahami fungsi setiap kata dan harakat akhir kata dalam bahasa Arab. Ilmu ini juga mengajarkan cara meng-i'rab, yaitu menentukan posisi gramatikal kata dalam kalimat. Adapun tujuan mempelajari nahwu yaitu untuk menjaga lisan dari kesalahan dalam berbicara dan sebagai perantara dalam memahami al-Qur'an dan Hadis.²

Pada pembahasan "Inna wa Akhawatuha" dapat ditemukan term *tarajji dan tamanni*. Yang termasuk lafaz *Tamanni* adalah لَيْتَ artinya angan-angan, dan *tarajji* adalah لَعْلَ artinya harapan.

Jika diperhatikan lebih seksama, *tarajji dan tamanni* ini memiliki makna yang hampir sama yaitu harapan, seperti dalam QS. al-Naba'/78: 40. Ayat ini menerangkan bahwa orang kafir gemar melanggar perintah Allah swt. ketika

¹M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an* (Cet. IV; Ciputat: Lentera Hati, 2019), h. 37.

²Muhammad Ibn Malik, *Pengantar Alfiyyah Ibn Malik*, Juz I (t.t: t.p, 2019), h. 205.

mendapat siksa berat pada hari kiamat, mereka berpikir seandainya dirinya menjadi tanah saja, karena dalam pikirannya menjadi tanah tidak akan merasakan siksa.³

Kata "ليت" dalam ayat ini mengungkapkan harapan orang kafir untuk terhindar dari siksa hari kiamat dengan menjadi tanah. Namun, harapan mereka adalah sesuatu yang mustahil. Siksa hari kiamat adalah kenyataan yang pasti bagi mereka yang tidak beriman kepada Allah swt. Menjadi tanah tidak akan pernah bisa mengubah nasib mereka. Mereka akan tetap menerima konsekuensi dari perbuatan mereka di dunia.

Sedangkan *tarajji* pada QS. al-Talaq/65: 1 disebutkan bahwa seorang suami jangan tergesa-gesa dalam menjatuhkan talak tanpa pertimbangan yang jelas karena dapat jadi mereka menemukan fakta dalam hati mereka untuk rujuk kembali.⁴ Artinya, seorang isteri masih diperbolehkan tinggal di rumah dengan suaminya selama masa iddah karena boleh jadi Allah swt. menggerakkan hati suaminya untuk rujuk kembali. Kata لعل disini berarti harapan yang dapat terjadi.

Kedua ayat yang disebutkan merupakan contoh penggunaan kata "tarajji" dan "tamanni" dalam Al-Qur'an. Meskipun memiliki arti yang hampir sama, yaitu "berharap," kedua kata ini digunakan dalam konteks yang berbeda. *tarajji* harapan dapat terjadi, dan *tamanni* harapan yang mustahil terjadi atau disebut angan-angan.

Tarajji dan *tamanni* ini banyak ditemukan dalam al-Qur'an, tetapi yang membahasnya secara spesifik dalam penelitian masih kurang, walaupun ada untuk mengetahuinya, tetapi perlu ada penafsiran. Dalam hal ini, perlu dikaji pendapat Syekh Muhammad 'Ali al-Sabuni dalam *Tafsir Safwah al-Tafasir* tentang ayat-ayat yang termasuk *tarajji* dan *tamanni* dan perbedaannya dari segi makna dan lafaz.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library search* (penelitian kepustakaan) yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa dan tafsir. Objek Pendekatan bahasa yang dimaksud

³Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., Juz XV (Jakarta: Gema Insani 2013), h. 347.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. XIV (Cet II; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 294.

peneliti di sini yaitu membahas lafaz atau makna *tarajji dan tamanni* dari aspek nahwu dan balagh. Metode yang digunakan adalah metode maudu'i. Adapun metode pengolahan dan analisis data menggunakan teori Milles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Seputar Safwah al-Tafasir

Kitab tafsir ini adalah sebuah karya mutakhir dan monumental yang ditulis oleh Syekh Muhammad 'Ali al-Sabuni, terdiri dari 3 juz yang terkenal hingga saat ini. Metode yang digunakan dalam kitab ini jelas dan mudah dipahami, mengumpulkan pendapat-pendapat ulama terdahulu dan merangkumnya dengan ringkas.

Syekh Muhammad 'Ali al-Sabuni menyatakan bahwa tujuan penulisan kitab ini adalah untuk membantu muslim yang sibuk dengan urusan dunia, khususnya dalam mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga memiliki sedikit waktu untuk merujuk pada tafsir-tafsir besar yang digunakan oleh ulama terdahulu dalam mengkaji al-Qur'an.

Untuk menjelaskan dan menguraikan maksud ayat-ayatnya, di antara kewajiban ulama saat ini adalah berusaha keras mempermudah pemahaman manusia terhadap al-Qur'an dengan gaya bahasa yang jelas, penjelasan yang terang, tanpa banyak kalimat tambahan yang tidak perlu, tidak terlalu panjang, tidak kaku. Kitab ini juga menjelaskan keindahan, i'jaz, dan kejelasan Al-Qur'an sesuai dengan esensi pembacaannya, memenuhi kebutuhan pemuda terpelajar, dan menambah ilmu pengetahuan tentang al-Qur'an.⁵

Syekh Muhammad 'Ali al-Sabuni mengungkapkan bahwa dia belum menemukan tafsir al-Qur'an yang memenuhi kebutuhan dan masalah umat secara komprehensif serta menarik minat orang untuk mempelajarinya secara mendalam. Oleh karena itu, dia terdorong untuk menyusun kitab tafsir sendiri. Dengan memohon pertolongan Allah SWT, dia menamai kitab

⁵Muhammad 'Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatihum wa Manhajuhum* (Juz II; Teheran: Maktabah Mu'min Quraisy, 1966), h. 874-876.

ini “Safwah al-Tafasir” karena berisi ringkasan materi pokok dari 23 tafsir besar yang disusun dengan rapi, disertai ikhtisar, tertib, penjelasan dan bayan.⁶

Corak penafsiran yang digunakan Syekh Muhammad ‘Ali al-Sabuni dalam kitab Safwah al-Tafasir yaitu adab al-Ijtima‘i. Metode yang digunakan dalam tafsirnya yaitu metode tahlili. Ada 7 metode yang dikemukakan:

- a. Menjelaskan pokok isinya secara menyeluruh dan menjelaskan maksud pokoknya.
 - b. Menjelaskan munasabah ayat, yaitu hubungan antara ayat sebelumnya dan sesudahnya.
 - c. Menjelaskan arti lafaz dari segi penggunaan dan argument-argumen bahasa arabnya.
 - d. Menejelaskan asbab nuzul yaitu sebab turunnya suatu ayat.
 - e. Di dalamnya menjelaskan penafsiran ayat per ayat.
 - f. Menjelaskan ayat-ayat dari sudut pandangan balaghnya.
 - g. Merangkum hikmah yang dapat diambil dari ayat-ayat itu.⁷
2. Klasifikasi ayat tarajji dan tamanni
- a. Klasifikasi ayat tarajji

Secara umum yang diketahui *tarajji* lafaznya adalah لعل dan kadang menggunakan lafaz عسى - حرى - إخلولق. Lafaz لعل dan termnya disebut sebanyak 129 kali dalam al-Qur’an:

No.	Lafaz	Kuantitas	Surah dan Ayat
1	لعل	3 kali	Surah al-Ahzab: 63 Surah al-Syura: 17 Surah al-Talaq: 1
2	لَعَلِّي	7 kali	Surah Yusuf: 46 Surah Taha: 10 Surah al-Mu’minun: 100 Surah al-Qasas: 29 dan 38 Surah Gafir: 36 Surah al-Zukhruf: 4
3	لَعَلَّنَا	1 kali	Surah al-Syu’ara: 40

⁶Muhammad ‘Ali al-Sabuni, *Safwah al-Tafasir*, Jilid 1 (Cet. IV; Beirut: Dar al-Qur’an al-Karim, 1981), h. 21.

⁷Abd. Muin Salim dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Al-Zikra, 2011), h. 38-39.

Tarajji dan Tamanni dalam Safwah al-Tafasir

4	لَعَلَّكَ	2 kali	Surah Taha: 130 Surah al-Syu'ara: 3
5	لَعَلَّكُمْ	59 kali	Surah al-Baqarah: 189, 56, 52, 73, 266, 242, 63, 53, 179, 183, 21, 219 Surah 'Ali 'Imran: 103, 132, 123, 200, 130, Surah al-Maidah: 89, 6, 100, 35, 90 Surah al-An'am: 151, 153, 152, 155 Surah al-A'raf: 158, 57, 69, 171, 204, Surah al-Anfal: 45, 26 Surah Yusuf: 2 Surah al-Ra'd: 2 Surah al-Nahl: 81, 90, 78, 15 Surah al-Anbiya': 13 Surah al-Hajj: 36, 77 Surah al-Nur: 61, 27, 1, 31, 56 Surah Al-Syu'ara': 129 Surah al-Naml: 46, 7 Surah al-Qasas: 29 Surah Yasin: 45 Surah Fussilat: 26 Surah al-Zukhruf: 3 Surah al-Hujurat: 10 Surah al-Zariyat: 49 Surah al-Hadid: 17 Surah al-Jumu'ah: 10
6	لَعَلَّهُ	3 kali	Surah Taha: 44 Surah al-Anbiya': 111 Surah 'Abasa: 3
7	لَعَلَّكُمْ	39 kali	Surah al-Baqarah: 187, 186, 221 Surah 'Ali 'Imran 72 Surah al-An'am: 154, 51, 42, 69, 65 Surah al-A'raf: 176, 168, 130, 26, 94 Surah al-Anfal: 57 Surah al-Taubah: 122, 12 Surah Yusuf: 62 Surah Ibrahim: 25, 37 Surah Taha: 113 Surah al-Anbiya': 58, 61, 31 Surah al-Mu'minun: 49 Surah al-Qasas: 46, 43, 51 Surah al-Rum: 41 Surah al-Sajadah: 3, 21 Surah Yasin: 74 Surah al-Zumar: 28, 27 Surah al-Zukhruf: 48,28 Surah al-Dukhan: 58 Surah al-Ahqaf: 27 Surah al-Hasyr: 21
8	فَلَعَلَّكَ	2 kali	Surah al-Hud: 12 Surah al-Kahfi: 6
9	وَلَعَلَّهُمْ	3 kali	Surah al-A'raf: 164, 174 Surah al-Nahl: 44
10	وَلَعَلَّكُمْ	9 kali	Surah al-Baqarah: 150, 185 Surah al-A'raf: 63 Surah al-Nahl: 14

			Surah al-Qasas: 73 Surah al-Rum: 46 Surah Fatir: 12 Surah Gafir: 67 Surah al-Jasiyah: 12
--	--	--	--

Lafaz عسى dan termnya disebut sebanyak 30 kali:

No.	Lafaz	Kuantitas	Surah dan Ayat
1	عسى	21 kali	Surah al-Nisa': 84, 99 Surah al-A'raf: 129, 185 Surah al-Taubah: 102 Surah Yusuf: 21, 83 Surah al-Isra': 79, 8, 51 Surah al-Kahfi: 24 Surah Maryam: 48 Surah al-Naml: 72 Surah al-Qasas: 9, 22 Surah al-Hujurat: 11 Surah al-Mumtahanah: 7 Surah al-Tahrim: 8, 5 Surah al-Qalam: 32 Surah al-Baqarah: 216
2	فَعَسَى	5 kali	Surah al-Nisa': 19 Surah al-Maidah: 52 Surah al-Taubah: 18 Surah al-Kahfi: 40 Surah al-Qasas: 67
3	عَسَيْتُمْ	2 kali	Surah al-Baqarah: 246 Surah Muhammad: 22
4	وَعَسَى	2 kali	Surah al-Baqarah: 216

b. Klasifikasi ayat *tamanni*

Secara umum *tamanni* lafaznya adalah ليت dan kadang menggunakan lafaz لو هل ألا. Bentuk ليت dan termnya disebut sebanyak 14 kali.

No.	Lafaz	Banyak	Surat dan Ayat
1	يا ليت	3 kali	Surah Yasin: 26 Surah al-Zukhruf: 38 Surah al-Qasas: 79
2	يا ليتنا	2 kali	Surah al-Ahzab: 66 Surah al-An'am: 27

Tarajji dan Tamanni dalam Safwah al-Tafasir

3	يا ليتني	8 kali	Surah al-Nisa: 73 Surah al-Kahfi: 42 Surah Maryam: 23 Surah al-Furqan: 27/28 Surah al-Haqqah: 25 Surah al-Naba: 40 Surah al-Fajr: 24
4	يا ليتها	1 kali	Surah al-Haqqah: 27

Lafaz *tamanni* beserta wazannya disebut 21 kali:

No.	Lafaz	Kuantitas	Surah dan Ayat
1	تمني	2 kali	Surah al-Hajj: 52 Surah an-Najm: 24
2	تمنوا	1 kali	Surah al-Qasas: 82
3	يتمنون	1 kali	Surah al-Hujurat: 17
4	تمنون	2 kali	Surah 'Ali 'Imran: 143 Surah al-Waqi'ah: 58
5	يتمنونہ	1 kali	Surah al-Jumu'ah: 7
6	يتمنوه	1 kali	Surah al-Baqarah: 95
7	فتمنوا	2 kali	Surah al-Baqarah: 94 Surah al-Jumu'ah: 6
8	تمنوا	1 kali	Surah al-Nisa': 32

Lafaz *لو* dan sewazannya disebut sebanyak 197 kali dalam al-Qur'an:

No.	Lafaz	Banyak	Surah dan Ayat
1	ولو	102 kali	Surah al-Baqarah: 221, 20, 220, 165, 253, 103 Surah 'Ali 'Imran: 159, 110, 91, Surah al-Nisa: 83, 82, 90, 78, 135, 64, 56, 129, 66 Surah al-Maidah: 106, 100, 48, 65, 66, 81 Surah al-An'am: 137, 28, 93, 35, 152, 88, 112, 8, 111, 27, 9, 107, 7 Surah al-A'raf: 188, 96, 176 Surah al-Anfal: 42, 19, 8, 50, 23, 43 Surah al-Taubah: 113, 33, 46, 59, 32 Surah Yunus: 97, 99, 11, 42, 43, 82 Surah Hud: 118 Surah Yusuf: 17, 103 Surah al-Ra'd: 31 Surah al-Hijr: 14 Surah al-Nahl: 9, 93, 61 Surah al-Kahf: 109 Surah Taha: 134 Surah al-Hajj: 73 Surah al-Mu'minun: 24, 71, 75 Surah al-Nur: 35 Surah al-Furqan: 45, 51

			<p>Surah al-Syu'ara: 198 Surah Luqman: 27 Surah al-Sajadah: 12, 13 Surah al-Ahzab: 20, 52, 14 Surah Saba: 31, 51 Surah Fatir: 18, 14, 45, Surah Yasin: 66, 67 Surah al-Zumar: 47 Surah Gafir: 14 Surah Fussilat: 44 Surah Syura: 27,8 Surah al-Zukhruf: 60 Surah Muhammad: 30 Surah al-Fath: 22 Surah al-Hujurat: 5 Surah al-Mujadalah: 22 Surah al-Hasyr: 9 Surah al-Saf: 9,8 Surah al-Haqqah: 44 Surah al-Qiyamah: 15</p>
2	لو	95 kali	<p>Surah al-Baqarah: 102, 109, 167, 103, 96 Surah 'Ali 'Imran: 168, 167, 156, 154, 30, 69 Surah al-Nisa: 102, 89, 9, 39, 42 Surah al-Maidah: 36 Surah al-An'am: 148, 58 Surah al-A'raf: 100, 155 Surah al-Anfal: 31, 63 Surah al-Taubah: 81, 42, 47, 57 Surah Yunus: 16 Surah Hud: 80 Surah al-Ra'd: 18,31 Surah Ibrahim: 21 Surah al-Hijr: 2,7 Surah al-Nahl: 41, 35 Surah al-Isra': 100, 95, 42 Surah al-Kahfi: 18, 77, 109, 58 Surah al-Anbiya: 99, 39, Surah al-Mu'minun: 114 Surah al-Syu'ara': 113 Surah al-Qas'as: 64 Surah al-Ankabut: 41, 64 Surah al-Ahzab: 60 Surah Saba: 14 Surah Yasin: 47 Surah al-Saffat: 168 Surah al-Zumar: 26, 4, 57, 58 Surah Fussilat: 14 Surah al-Zukhruf: 20 Surah al-Ahqaf: 11 Surah al-Fath: 25 Surah al-Hujurat: 7 Surah al-Waqiah: 70, 65, 76 Surah al-Hasyr: 21 Surah Mumtahanah: 2 Surah al-Mulk: 10 Surah al-Qalam: 33, 9</p>

Tarajji dan Tamanni dalam Safwah al-Tafasir

			Surah al-Ma'arij: 11 Surah Nuh: 4 Surah al-Takasur: 5
--	--	--	---

Lafaz هل dan sewazannya disebut sebanyak kali dalam al-Qur'an:

No.	Lafaz	Kuantitas	Surah dan Ayat
1	هل	63 kali	Surah al-Baqarah: 246, 210 Surah 'Ali 'Imran: 154 Surah al-maidah: 112, 60, 59 Surah al An'am: 50, 47, 148, 158 Surah al-A'raf: 148, 53 Surah al-Taubah: 127, 52 Surah Yunus: 52, 34, 35 Surah Hud: 24 Surah Yusuf: 64, 89 Surah al Ra'd: 16 Surah al-Nahl: 76, 75, 33, Surah al-Isra': 93 Surah al-Kahfi: 66, 103 Surah Maryam: 25, 98 Surah Taha: 160, 40 Surah al-Anbiya: 3 Surah al-Hajj: 15 Surah al-Syu'ara: 203, 72, 93, 221, 39 Surah al-Naml: 90 Surah al-Qasas: 12 Surah al-Rum: 40, 28 Surah Saba': 7 Surah Fatir: 3 Surah al-Saffat: 54 Surah al-Zumar: 9, 29, 38 Surah al-Syura: 44 Surah al-Zukhruf: 66 Surah Qaf: 36, 30 Surah al-Zariyat: 24 Surah al-Rahman: 60 Surah al-Saf: 10 Surah al-Mulk: 3 Surah al-Insan: 1 Surah al-Nazi'at: 18, 15 Surah al-Mutaffifin: 36 Surah al-Buruj: 17 Surah al-Gasyiyah: 1 Surah al-Fajr: 5

2	فهل	23	Surah al-Maidah: 91 Surah Al-A'raf: 53, 44 Surah Yunus: 102 Surah Hud: 14 Surah Ibrahim: 21 Surah an-Nahl: 35 Surah al-Kahfi: 94 Surah al-Anbiya': 108, 80 Surah Fatir: 43 Surah Gafir: 47, 11 Surah al-Ahqaf: 35 Surah Muhammad: 22, 18 Surah al-Qamr: 15, 51, 22, 32 Surah al-Haqqah: 8
3	وهل	3 kali	Surah Taha: 9 Surah Saba: 17 Surah Sad: 21

3. Penafsiran ayat *tarajji* dan *tamanni* menurut Kitab *Safwah al-Tafasir*

a. Penafsiran ayat *tarajji*

1) Penafsiran ayat لعل

لعل bermakna ancaman yang berkaitan pada hari kiamat, dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 63. Dalam ayat ini orang-orang kafir bertanya tentang waktu terjadinya hari kiamat itu, kemudian Rasulullah mengatakan pengetahuan tentang hari kiamat berada di sisi Allah Swt. Hal ini dirahasiakan oleh Allah Swt. baik dari Rasul maupun Malaikat. “ *Dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh jadi hari kiamat itu sudah dekat waktunya,*” apa yang membuat kiamat itu sudah dekat? Abu Su'ud berkata itu mengandung ancaman bagi orang-orang yang ingin siksa disegerakan dan mencerca orang yang mempersulit diri. Meletakkan isim *zahir* pada tempat isim *damir* agar lebih menakutkan.⁸

لعل pada ayat ini bermakna ancaman bagi orang-orang kafir yang meragukan hari kiamat, dan ingin melihat kebenaran itu. Hari kiamat menjadi rahasia Allah Swt. dan akan terjadi pada waktu yang telah ditetapkan olehNya.

Namun, kadang لعل bermakna *tamanni*, pada Q.S. Al-Ga>fir/40: 36. Fir'aun berkata kepada menterinya yaitu Haman untuk dibangun

⁸Muhammad 'Ali al-Sabuni, *Safwah al-Tafasir*, Juz I, h. 518.

gedung yang menjulang tinggi. Menurut al-Qurtubi, setelah orang mukmin tersebut mengucapkan apa yang dia ucapkan, Fir'aun khawatir ucapannya akan menarik hati rakyat Mesir dan berbuat seolah-olah menguji ketauhidan yang dibawa Nabi Musa as. Oleh sebab itu, ia memerintahkan menteri tersebut agar sampai jalan langit, Fir'aun mengulang perkataan tersebut agar lebih mendramatisir.⁹

Lafaz لعل disini bermakna *tamanni* karena jauhnya keinginan seseorang untuk berhasil dengan mendramatisir perkataannya untuk menarik simpati rakyat Mesir.

Lafaz لعل dalam keberuntungan, Q.S. Al-Maidah/5: 35. Menurut penafsiran Imam al-Sabuni Allah swt. memerintahkan orang mukmin untuk bertakwa dan beramal shaleh. Allah swt. berfirman, “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan kepada-Nya, “takutlah akan balasan Allah dan carilah jalan yang mendekatkan kamu kepada-Nya, yaitu dengan beribadah kepada-Nya. Qatadah berkata “Mendekatlah kamu kepada Allah dengan ketaatan dan beramal sesuai keridhaan-Nya.” dan berjihadlah di jalan Allah, agar kamu beruntung. Berjihadlah di jalan-Nya agar kamu beruntung dengan mendapatkan kenikmatan yang abadi.¹⁰

Dalam ayat ini lafaz لعل bermakna harapan kepada Allah Swt. dengan mendekatkan diri kepada-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta mekukan kewajiban seperti shalat, zakat, puasa dan naik haji. Setiap kewajiban akan mendekatkan seorang hamba kepada Allah Swt.

2) Penafsiran ayat tentang lafaz عسى

Lafaz عسى yang bermakna memohon ampunan kepada Allah swt. dalam Q.S. Al-Qalam/68: 32. Muhammad 'Ali al-Sabuni dalam ayat ini menerangkan bahwa sebuah pengharapan kepada Allah swt. Untuk

⁹Muhammad 'Ali al-Sabuni, *Safwah al-Tafasir*, Juz I, h. 99-100.

¹⁰Muhammad 'Ali al-Sabuni, *Safwah Al-Tafasir*, h. 123.

memberikan ampunan dan sesuatu yang lebih baik daripada kebun yang terdahulu karena taubat dan pangakuan kesalahan orang kafir.¹¹

Lafaz عسى yang bermakna memohon kasih sayang dari Allah Swt. dalam Q.S. Al-Mumtahanah/60: 7. Dalam *Tafsir Safwah Al-Tafasir* mengatakan semoga Allah swt. menciptakan kasih sayang dan cinta di antara kalian dan kerabat kalian yang kafir setelah saling bermusuhan, dalam *al-Tasil* disebutkan bahwa setelah Allah swt memerintahkan kaum muslimin untuk memusuhi orang kafir dan memutus hubungan silaturahmi. Allah mengetahui kesungguhan mereka, karena itu dihibur oleh-Nya dengan ayat ini. Allah berjanji akan menciptakan kasih sayang di antara mereka, kasih sayang tersebut sempurna dan kembali bersatu pada saat penaklukan kota Mekah, disebabkan pada saat itu seluruh Kaum Quraisy masuk Islam.

Muhammad ‘Ali al-Sabuni mengutip pendapat al-Razi berkata, “Kata عسى disini bermakna janji Allah swt. dan direalisasikan janji itu. Janji bersatunya orang kafir dengan kaum muslimin dan pencampuran mereka pada saat penaklukan Mekah.¹²

Lafaz عسى dalam Q.S. al-Baqarah/2: 216. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa boleh kamu membenci sesuatu yang kamu mengira sesuatu itu terdapat di dalamnya bahaya, kerugian. Namun di dalamnya terdapat manfaat dan kebaikan.¹³

b. Penafsiran ayat *tamanni*

1) Lafaz تمنى

Lafaz يتمنوه dan قتمنوه dalam Q.S. al-Baqarah/2: 94-95. Rasulullah saw. berkata kepada *Bani Isra’il* apabila kalian menganggap bahwa surga dikhususkan untuk kalian semata, tentu tidak seorangpun dari golongan lain yang berkumpul dengan kalian dalam surga. Sebab itu rindukanlah kematian yang menghubungkanmu ke surga, karena kenikmatan dunia

¹¹Muhammad ‘Ali al-Sabuni, *Safwah Al-Tafasir*, h. 417.

¹²Muhammad ‘Ali al-Sabuni, *Safwah al-Tafasir*, h. 354.

¹³Muhammad ‘Ali al-Sabuni, *Safwah al-Tafasir*, h. 137.

tidak sebanding dengan surga. Barang siapa yang meyakini bahwa akan menjadi penghuni surga, maka harus rindu kepada kematian. Akan tetapi mereka tidak menghendaki kematian itu, dikarenakan kemaksiatan dan dosa yang diperbuat. Allah Swt. mengetahui perbuatan aniaya dan kejahatan *Bani Isra'il*, dan akan dibalas perbuatan mereka oleh-Nya.¹⁴

Sayyid Qutb menjelaskan dalam kitab tafsirnya mereka mengatakan bahwa mereka sajalah bangsa pilihan Allah, hanya mereka saja yang mendapat petunjuk dan yang akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat, sedangkan umat lainnya tidak mendapatkan bagian apa-apa. Kemudian mereka disuruh untuk *fatamannau al-mauta* (inginilah kematian), yakni diperintahkan untuk berangan-angan, namun mereka menolaknya dikarenakan mereka mengetahui perbuatan dan dosa yang selama ini mereka lakukan di dunia ini, sehingga mereka tidak berani mencitakan kematian.¹⁵

Lafaz تمنى dalam Q.S. al-Hajj/22: 52. Allah swt. tidak mengutus seorang Nabi atau Rasul sebelum Rasulullah melainkan mempunyai keinginan, setan menimpakan sebagian godaan padanya yang menyebabkan sibuk pada urusan duniawi, sebagaimana sabda Nabi Saw. “Sesungguhnya hatiku terganggu, maka ampunkanlah dosaku Ya Allah dalam sehari tujuh puluh kali.” Pendapat Al-Farra', تمنى disini apabila berbicara pada dirinya sendiri. Dalam *Sahih al-Bukhari*, Ibnu Abbas berkata yang dimaksudkan adalah ketika berbicara maka setan akan memasukkan ke dalam ucapannya, lalu Allah membatalkan apa yang dimasukkan setan dan mengokokkan ayat-Nya.¹⁶

Pendapat lain, keinginan itu adalah bacaannya. Makna ayat adalah, Allah swt. tidak mengutus Nabi maupun Rasul, kemudian berbicara sesuatu kepada dirinya sendiri dan menginginkan umatnya diberi hidayah maupun keimanan, kecuali setan memasukkan godaan di jalannya dengan menghiasi

¹⁴Muhammad 'Ali al-Sabuni, *Safwah al-Tafasir*, h. 123.

¹⁵Sayyid Qutb, *Tafsir fi Zilalil Quran*. Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani, 1992), h. 112.

¹⁶Muhammad 'Ali al-Sabuni, *Safwah al-Tafasir*, h. 281.

kekafiran untuk kaumnya dan setan memasukkan ke dalam hati kaumnya agar menentang perintah Rasul. Seakan-akan ayat ini untuk menghibur Rasulullah saw. karena perbuatan umatnya.¹⁷

2) Lafaz لیت

Lafaz لیت dalam memiliki harta yang banyak, dalam Q.S. al-Qasas/28: 79. Al-Sabuni menjelaskan dalam ayat ini bahwa Qarun keluar kepada kaumnya dengan memakai perhiasannya, Ulama tafsir berkata: Suatu hari Qarun keluar dengan memamerkan perhiasan yang diiringi oleh para pengikutnya yang memakai pakaian emas dan sutera dengan menaiki kuda yang dihiasi emas. Di samping itu masih ada banyak budak laki-laki dan perempuan yang membentuk arak-arakan. *“Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: seandainya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun, “ketika Qarun dilihat oleh orang yang lemah imannya dan terpesona oleh gemerlapnya harta, mereka berkata: Seandainya kehidupan ini seperti Qarun dalam hal harta, sungguh keberuntungan besar bagi Qarun dalam hal duniawi dan materi.”*¹⁸

Berandai-andai agar kaumnya beriman, dalam Q.S. Yasin/36: 26. Ayat ini berkenaan dengan wafatnya Habib, kemudian Allah Swt. berfirman, *“Masuklah ke dalam surga bersama para syuhada yang bajik sebagai balasan atas ketakwaanmu.”* Kemudian Allah memberi rezeki kepadanya dan menghilangkan penderitaannya selama di dunia.¹⁹

Dalam kitab *Tafsir al-Jalalain* menurut suatu pendapat dikatakan, bahwa Habib Al-Najjar wafat, kemudian beliau masuk ke dalam surga dalam keadaan hidup. Kata يا dalam يليت menunjukkan makna *tanbih* atau peringatan (sekiranya kaumku mengetahui).²⁰

3) Lafaz لو

¹⁷Muhammad ‘Ali al-Sabuni, *Safwah al-Tafasir*, h. 281.

¹⁸Muhammad ‘Ali al-Sabuni, *Safwah al-Tafasir*, h. 427.

¹⁹Muhammad ‘Ali al-Sabuni, *Safwah al-Tafasir*, Juz II, h. 11.

²⁰Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuti, *Tafsir al-Jalalain* (Kairo: Maktabah al-Iman, t.th.), h. 472.

Lafaz لو dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 167. Orang-orang kafir berangan-angan seandainya mereka dapat kembali ke dunia, tentu mereka berlepas diri dari orang-orang yang menyesatkannya. Sebagaimana pemimpin-pemimpin berlepas diri pada hari yang amat sulit (Hari Kiamat). Allah swt. memperlihatkan pedihnya azab yang mereka terima. Selain itu, Allah memperlihatkan perbuatan keji yang membuat mereka menyesal karena tidak ada jalan keluar lagi baginya, bahkan senantiasa di dalam neraka.²¹

Lafaz لو disini bermakna *tamanni*, yaitu angan-angan dari orang kafir yang mustahil terjadi, karena sesuatu yang sudah terjadi dan berlalu mustahil untuk kembali pada saat itu. Penyesalan memang datangnya di belakang, itulah kata yang sesuai untuk orang-orang kafir.

Dalam *Tafsir al-Jalalain* lafaz لو pada ayat ini merupakan تمنى atau angan-angan yaitu ingin kembali ke dunia, sedangkan lafaz نتيماً menjadi jawabannya.²² Demikianlah artinya sebagaimana Allah swt. memperlihatkan kepada mereka siksaan yang pedih.

Lafaz لو dalam Q.S. Al-Kahfi/18: 109. Ayat ini menggambarkan luasnya ilmu Allah swt. yakni seandainya lautan menjadi tinta dan digunakan untuk menulis kalimat, hikmah dan keajaiban Allah swt. habislah air lautan tersebut, sementara kalimat Allah swt. tidak ada habisnya seperti ilmu-Nya walaupun didatangkan air lautan sebanyak itu pula, kalimat Allah tidak ada habisnya.²³

4) Lafaz هل dalam Q.S. Al-Syu'ara'/26: 203.

Orang-orang kafir ketika azab datang, mereka menyesal atas hilangnya keimanannya dan berangan-angan adanya penangguhan terhadap azab itu. Namun, penyesalan itu tidak lagi bermanfaat dan tidak ditangguhkan pula azab bagi mereka.²⁴

²¹Muhammad 'Ali al-Sabuni, *Safwah al-Tafasir*, Juz I, h. 132.

²²Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuti, *Tafsir al-Jalalain*, h. 39.

²³Muhammad 'Ali al-Sabuni, *Safwah al-Tafasir*, Juz II, h. 11.

²⁴Muhammad 'Ali al-Sabuni, *Safwah al-Tafasir*, Juz II, h. 378.

Dari penjelasan bab ini disimpulkan bahwa *tarajji dan tamanni* ada yang dari segi lafaz dan maknanya, ayat *tarajji* di sini membahas harapan dari berbagai segi, tetapi tidak semuanya bermakna harapan. Dalam pembahasan yang telah dibahas ada *tarajji* yang bermakna *tamanni*, *isyfaq* dan yang lain. Sedangkan *tamanni* bermakna angan-angan yang ayatnya sebagian besar berhubungan dengan pembalasan di neraka, para penghuni neraka menyesal ketika dihadapkan dengan balasan tersebut.

D. Kesimpulan

Klasifikasi ayat *tarajji* dan *tamanni* dalam al-Qur'an ada dari segi lafaz dan makna. Adapun *tarajji* dari segi lafaz yaitu لعل dan sama lafaznya dengan عسى- حرى- إخلوق. Lafaz لعل dan term-termnya disebutkan sebanyak 129 kali dalam al-Qur'an, dan عسى beserta term-termnya disebutkan sebanyak 30 kali dalam al-Qur'an, kemudian حرى- إخلوق tidak terdapat dalam al-Qur'an dan terdapat dalam syair biasanya. Sedangkan *tarajji* dari segi makna bermakna harapan tidak terdapat dalam al-Qur'an. Kemudian *tamanni* dari segi lafaz yaitu ليت dan sama lafaznya لو- هل- ألا, lafaz ليت dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 14 kali dalam al-Qur'an, lafaz لو dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 197 kali dalam al-Qur'an, dan lafaz هل disebutkan sebanyak 93 kali dalam al-Qur'an. ألا yang bermakna *tamanni* tidak terdapat dalam al-Qur'an.

Syekh Muhammad 'Ali al-Sabuni menafsirkan dalam tafsirnya *Safwah al-Tafasir* bahwa *tarajji* dan *tamanni* bermakna harapan dan perandaian atau angan-angan. *Tarajji* dalam hal ini لعل dan عسى ada yang bermakna harapan, ancaman, *isyfaq*. Sedangkan *tamanni* bermakna angan-angan, lafaznya yaitu لو- هل- ليت.

References

- Ibn Malik, Muhammad. *Pengantar Alfiyyah Ibn Malik*. Juz I. t.t: t.p, 2019.
- Iyazi, Muhammad 'Ali. *Al-Mufasssirun Hayatihum wa Manhajuhum*. Juz II. Teheran: Maktabah Mu'min Quraisy, 1966.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir fi Zilalil Quran*. Jilid 1. Jakarta: Gema Insani, 1992.
- al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin al-Suyuti. *Tafsir al-Jalalain*. Kairo: aktabah al-Iman, t.th.
- al-Sabuni, Muhammad 'Ali. *Safwah al-Tafasir*. Jilid 1. Cet. IV; Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim, 1981.

- Salim, Abd. Muin. dkk. *Metodologi Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka al-Zikra, 2011.
- Shihab, M. Quraish *Tafsir al-Misbah*. Vol. XIV. Cet II; Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an*. Cet. IV; Ciputat: Lentera Hati, 2019.
- al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*. terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Juz XV. Jakarta: Gema Insani 2013.